

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan dzikir istighfar yang dilakukan sebanyak 100 kali dalam durasi 20 menit dengan sikap rendah hati dan khusyuk terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *Acute Coronary Syndrome* (ACS) sebelum menjalani tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Sebelum intervensi diberikan, tingkat kecemasan responden berada pada dua kategori, yaitu kecemasan ringan sebesar 38,2% dan kecemasan sedang sebesar 61,8%. Namun, setelah dilakukan terapi seluruh responden mengalami penurunan kecemasan hingga masuk dalam kategori tidak mengalami kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai $Z = -5,273$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dzikir istighfar.

B. Saran

1. Perawat dan praktisi Rumah sakit

Diharapkan perawat bersama tim kerohanian (Asatidz) dapat berkolaborasi dalam memberikan layanan spiritual bagi pasien, terutama mereka yang akan menjalani tindakan PCI. Penerapan dzikir

istighfar dapat menjadi bagian dari pendekatan menyeluruh dalam keperawatan untuk membantu mengurangi kecemasan pasien. Agar pelaksanaannya berjalan optimal, intervensi ini perlu dijadikan bagian dari *Standar Prosedur Operasional* (SPO) dan buku panduan sehingga dapat diterapkan secara rutin, terarah, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku di rumah sakit.

2. Manajemen Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas dzikir istighfar sebagai intervensi non-farmakologis dalam mengelola kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan Percutaneous Coronary Intervention (PCI), khususnya di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran pelayanan keperawatan dan bimbingan rohani dalam mendukung kondisi psikologis pasien yang akan menjalani tindakan medis invasif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan dzikir istighfar sebagai bagian dari program persiapan pra-tindakan medis. Intervensi ini tidak hanya bermanfaat dalam menurunkan kecemasan pasien, tetapi juga berpotensi untuk dijadikan sebagai *Standar Prosedur Operasional* (SPO) keperawatan guna mewujudkan pelayanan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien, khususnya pasien yang akan menjalani prosedur *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan adalah minimnya pemberian informasi yang jelas dan memadai kepada pasien mengenai prosedur yang akan dijalani. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara pemberian informasi medis dengan tingkat kecemasan pasien guna mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam mengelola kondisi psikologis pasien sebelum tindakan PCI.